

Pendidikan Kewirausahaan Melalui Muatan Lokal Pada Sekolah Dasar

Khairani¹, Usfur Ridha¹, Khairul Amni²

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Bireuen, Indonesia

²Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Provinsi Aceh.

Khairani.aceh@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Kewirausahaan Terintegrasi dalam Mata Pelajaran Seni dan Keterampilan di Sekolah Dasar, proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dalam kegiatan keterampilan. Tujuan dari penelitian ini, untuk mempersiapkan peserta didik untuk memiliki keterampilan dalam wirausaha, Teknik deskriptif kuantitatif digunakan dalam melakukan analisis terhadap keterampilan wira usaha siswa dengan metode kooperatif. Hasil uji operasional dan uji coba menunjukkan bahwa pra model eksperimen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan keterampilan anak usia Sekolah Dasar. Aspek yang meningkat secara signifikan adalah jiwa kewirausahaan, kemandirian, kerjasama tim, dan motivasi. Sedangkan aspek yang tidak mengalami peningkatan signifikan adalah kreativitas dan inovasi, keterampilan berbasis kewirausahaan dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: pendidikan kewirausahaan, keterampilan, kreativitas, inovasi dan kemandirian

PENDAHULUAN

Berdasarkan data survei Badan Pusat Statistik (2014) menyebutkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada Agustus 2014 sebanyak 121,9 juta orang, hal tersebut didukung pula oleh fakta bahwa sebagian besar lulusan perguruan tinggi cenderung lebih banyak sebagai pencari kerja, dari pada pencipta pekerjaan. Hal ini kemungkinan karena sistem pembelajaran yang diterapkan di perguruan tinggi saat ini lebih menitikberatkan pada bagaimana mempersiapkan mahasiswanya agar cepat lulus dan mendapatkan pekerjaan, daripada lulusan yang siap berkarya. Selain itu, aktivitas kewirausahaan dinilai relatif masih rendah(Eka, 2017).

Tuntutan yang semakin tinggi terhadap lulusan perguruan tinggi yang tidak hanya pencari kerja tetapi juga pencipta karya, menyebabkan Perguruan Tinggi harus melakukan reorientasi terhadap sistem pembelajaran agar hal tersebut dapat berjalan(Farida, 2014). Dengan tuntutan yang kemudian diharapkan, adalah bagaimana menanamkan jiwa kewirausahaan kepada mahasiswa dimulai sejak dini, sehingga mereka punya pandangan, dan wawasan setelah lulus memiliki sikap kewirausahaan (Ali & Purwandi, 2017).

Dalam studi ini akan di analisis Bagaimana Jiwa Kewirausahaan dan Pendidikan kewirausahaan siswa berbasis keterampilan di Sekolah Dasar ?; (2). Bagaimana penerapan

pendidikan berbasis keterampilan kewirausahaan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa sekolah dasar?

STUDI LITERATUR

Pendekatan Baru dalam Pendidikan Prasekolah: Pendidikan Kewirausahaan Sosial, Pendidikan kewirausahaan sosial membuat individu peka terhadap masalah sosial dengan mendukung perkembangan mereka, dan ini memberikan kesempatan kepada individu untuk menemukan solusi atas masalah tersebut dan mengembangkan kemampuan dengan menerapkan solusi yang ditemukan (Sitepu, 2015). Kewirausahaan sosial pada masa pendidikan prasekolah berpotensi untuk memperluas wilayah dampak dan kekuatan pendidikan kewirausahaan. Penemuan baru dari penelitian ini adalah Pendidikan kewirausahaan dimulai sejak dini (Pra Sekolah) atau Sekolah Dasar berdampak positif terhadap pembinaan jiwa kewirausahaan (Khulafa et al., 2017). Pendidikan kewirausahaan mempunyai beberapa tujuan untuk mempersiapkan peserta didik memiliki kecakapan hidup (life skill) yang kreatif, berani, berjiwa wirausaha (bukan bermental pegawai), mempersiapkan lulusan menjadi pribadi yang Maju, dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Sehingga masalah ketenagakerjaan di Indonesia dapat teratasi, serta kemajuan bangsa dapat terwujud. Oleh karena itu, dapat membantu masyarakat terdidik mengatasi pengangguran (Laila & Hadi, 2020).

“Pengembangan Kreativitas Anak Sekolah Melalui Seni” Hasil Penelitian Kreativitas merupakan salah satu ciri penting manusia. Pada tahapan awal dapat membantu anak untuk mengembangkan kreativitas mereka dengan menyediakan lingkungan yang kreatif, membantu anak-anak untuk membangun keterampilan mereka melalui permainan (Ampuni Agustina et al., 2020), berperilaku kreatif sendiri dan memuji upaya kreatif anak-anak. Penemuan baru dari penelitian ini adalah pengembangan kreativitas dimulai sejak dini dengan menumbuhkembangkan keahlian dan kemampuan kreatifnya. Mata pelajaran Kewirausahaan seperti itu sangat penting untuk menumbuhkan keterpaduan serta untuk menumbuhkan keterampilan hidup (Stti & Yogyakarta, 2020).

Keterampilan Berpikir dan Kreativitas. Adalah model pembelajaran pendidikan Sebagai wirausaha kreatif dan inovatif di sekolah dasar, dengan membina jiwa wirausaha dimulai sejak dini, untuk memiliki tanggung jawab terhadap anak dimasa depan. Perkembangan Kreativitas pada anak-anak Sekolah melalui Seni menghasilkan Kreativitas yang merupakan karakteristik manusia yang penting. Mungkin yang terbaik adalah menganggapnya sebagai proses, termasuk ciri-ciri kepribadian, kemampuan dan keterampilan Staf tahun-tahun awal dapat membantu kaum muda anak-anak mengembangkan kreativitas mereka dengan menyediakan lingkungan yang kreatif, membantu anak-anak untuk membangun keterampilan mereka melalui permainan,

berperilaku kreatif sendiri dan memuji upaya kreatif anak. Pendidikan Kewirausahaan Terintegrasi dalam Mata Pelajaran Seni dan Keterampilan di Sekolah Dasar, dalam pelaksanaan pembelajaran seni dilakukan proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dalam kegiatan keterampilan. Kegiatan keterampilan kreatif, tidak lagi sekedar menjadikan peserta didik menguasai kompetensi yang disasar, tetapi juga dirancang dan dilaksanakan agar peserta didik mengetahui, peduli, menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan, dan menjadikannya sebagai perilaku karakter peserta didik, dalam menumbuhkan nilai - nilai karakter, terampil, dan mandiri;

Model Kegiatan Ekstrakurikuler yang dikombinasikan dengan beberapa kegiatan lainnya yang dapat diberikan dalam muatan pendidikan kewirausahaan antara lain: olah raga, seni budaya, pramuka, pameran, pembinaan sikap melalui bazar hasil kreativitas anak. Model pendidikan kewirausahaan melalui pengembangan diri. Dalam program pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan melalui integrasi ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti kegiatan bazar, pameran karya siswa. Sehingga anak-anak sudah mulai memikirkan masa depan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha. Integrasi Model pada materi pembelajaran, buku teks guru dan buku siswa berupa LKS, buku teks merupakan komponen pembelajaran yang paling berpengaruh. Internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dapat dilakukan dalam bahan ajar baik dalam penyajian materi, penugasan maupun evaluasi. Model Integrasi melalui budaya sekolah, Pengembangan nilai-nilai kewirausahaan dalam pendidikan budaya sekolah meliputi kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, wali kelas, dan tenaga administrasi saat berkomunikasi dengan siswa dan menggunakan fasilitas sekolah, seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan. dan budaya kewirausahaan di lingkungan sekolah. Integrasi Model Melalui Muatan Lokal harus memuat ciri-ciri budaya lokal, keterampilan, nilai-nilai budaya lokal yang luhur serta isu-isu sosial dan lingkungan yang pada akhirnya mampu membekali siswa dengan keterampilan dasar, sebagai bekal dalam kehidupan koneksi dalam proses penciptaan lapangan kerja. Model Integrasi melalui konsep Kewirausahaan dipadukan dengan mata pelajaran seni, keterampilan, serta kurikulum yang ada di sekolah dasar. Metodologi pembelajaran berbasis masalah juga mendorong integrasi pengetahuan dan kreativitas ini dengan mengintegrasikannya dalam konteks kehidupan nyata dan mengarahkannya ke solusi inovatif.

Akuntabilitas and Tanggungjawab individu (Hubungan Positif)

Unsur ketiga pembelajaran kooperatif adalah akuntabilitas individu, yang terjadi ketika kinerja individu dinilai, kemudian hasilnya diberikan kepada kelompok dan individu yang bertanggung jawab atas pencapaian keberhasilan kelompok, hal ini penting ketika kelompok mengetahui dimana anggota yang membutuhkan bantuan. dan dukungan untuk menyelesaikan

tugas. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah membuat setiap Anggota Kelompok menjadi lebih kuat dalam haknya. Untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok memberikan kontribusi yang adil, guru hendaknya memberikan penilaian kepada setiap Anggota kelompok, memberi umpan balik, membantu kelompok menghindari konflik, dan memastikan bahwa setiap individu bertanggung jawab atas hasil akhir.

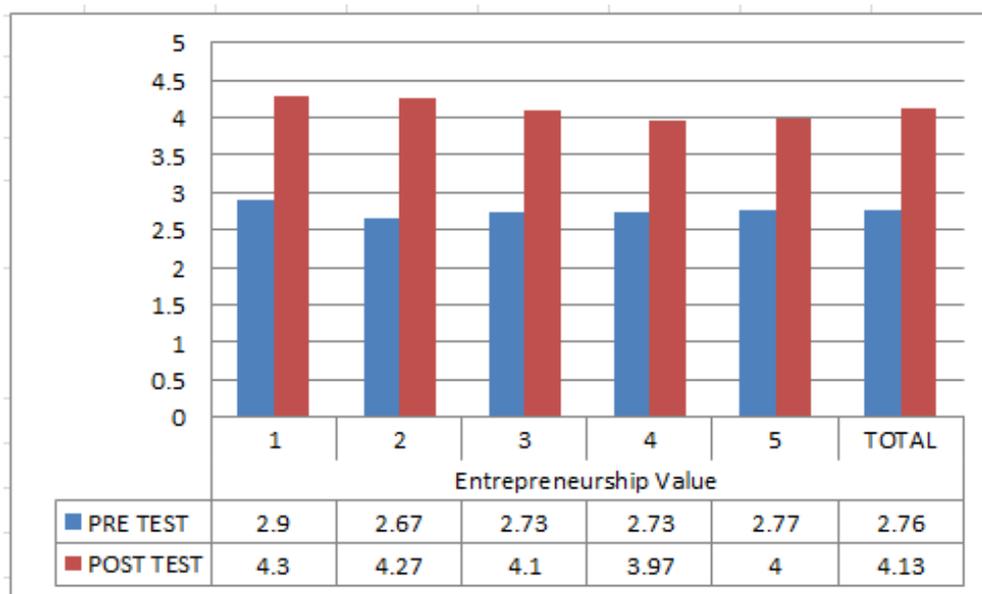
METODE

Dalam studi ini Teknik deskriptif kuantitatif digunakan dalam melakukan analisis terhadap keterampilan wira usaha siswa dengan metode kooperatif, penglibatan semua komponen pendukung dalam studi ini adalah hal yang sangat krusial dalam menghasilkan hasil kajian terhadap pengaruh kewirausahaan siswa yang didukung oleh semua elemen yang ada di sekolah yaitu kepala sekolah, guru, wali kelas, dan tenaga administrasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Kewirausahaan

Hasil nilai pretest dan posttest setiap item dalam segmen nilai kewirausahaan adalah sebagai berikut:

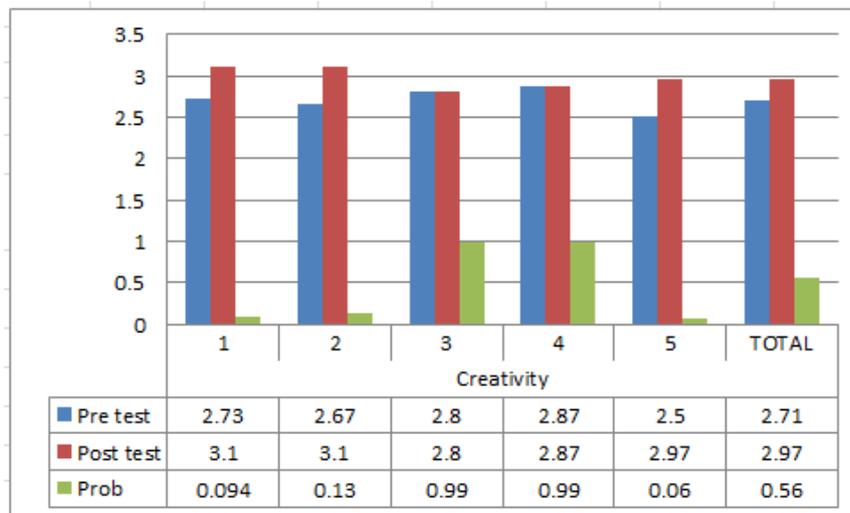


Gambar 1. Nilai Kewirausahaan

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata masing-masing butir dalam jiwa kewirausahaan mengalami peningkatan setelah peserta didik mengikuti pendidikan keterampilan kewirausahaan berbasis. Peningkatan signifikan pada nilai yang ditunjukkan sigt. t sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai kritis yang ditentukan 0,05. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa Jiwa Mahasiswa Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan melalui model pembelajaran kooperatif model pembelajaran kooperatif.

Nilai Keterampilan Kreativitas.

Berikut hasil nilai pretest dan post test masing-masing item sebagai berikut:

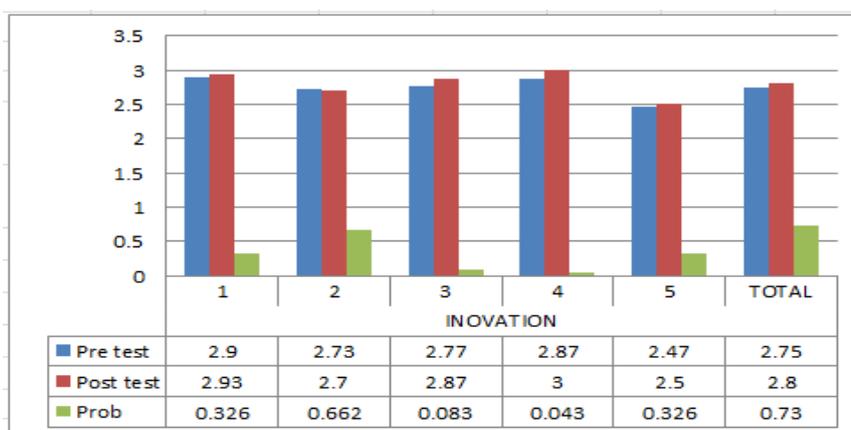


Gambar 2. Nilai Keterampilan Kreativitas

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata setiap item pada kreativitas tidak ada item yang meningkat secara signifikan setelah siswa secara mengikuti pembelajaran kewirausahaan berbasis bisnis. Dilihat dari nilai rata-rata mengalami peningkatan, namun tidak berpengaruh signifikan dibuktikan dengan nilai sigt. t lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan jiwa wirausaha mahasiswa tidak berpengaruh positif dan signifikan dalam mengembangkan kreativitas mahasiswa.

Nilai Inovasi

Berikut hasil nilai pretest dan post test masing-masing item sebagai berikut:

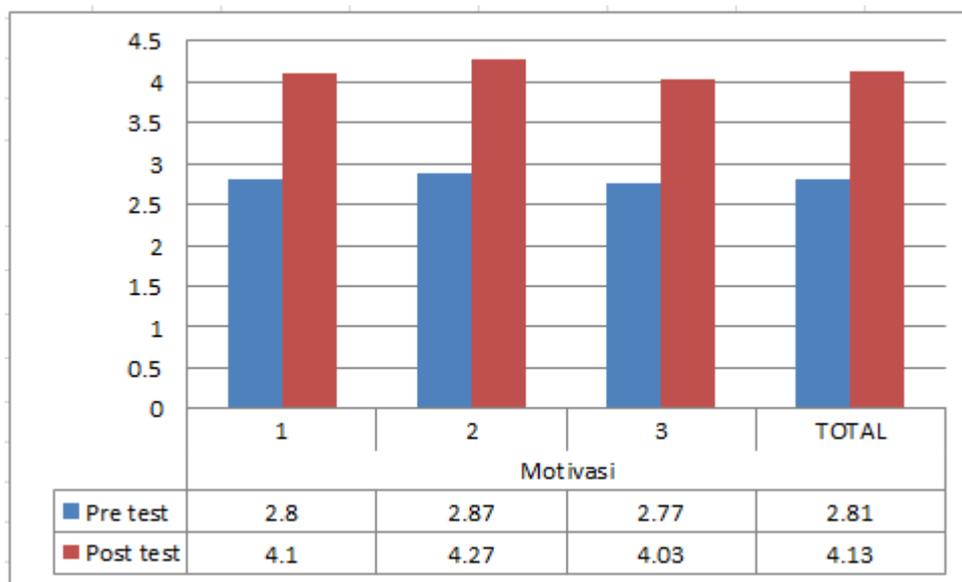


Gambar 3. Nilai Inovasi

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata butir soal dalam inovasi tidak terjadi semua butir meningkat secara signifikan setelah siswa mengikuti pembelajaran keterampilan kewirausahaan berbasis. Dilihat dari nilai rata-rata mengalami peningkatan, namun tidak berpengaruh signifikan yang dibuktikan dengan nilai sigt. t lebih besar dari 0,05. Item yang tidak signifikan adalah item ke 4, tetapi dari total item tersebut telah terjadi peningkatan yang signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara umum jiwa kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan dalam mengembangkan kreativitas mahasiswa, namun tidak signifikan pada butir ke 4 yaitu keinginan untuk berbeda dengan orang lain, artinya responden cenderung menginginkan hal yang sama dengan semua orang lain.

Nilai Motivasi

Berikut hasil nilai pretest dan post test masing-masing item sebagai berikut:



Grafik 4. Nilai Motivasi

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa rata-rata setiap item motivasi telah terjadi peningkatan setelah mahasiswa mengikuti pembelajaran bisnis berbasis kewirausahaan. Peningkatan yang signifikan ditunjukkan dengan nilai 0,000 sigt. t lebih kecil dari nilai kritis 0,05 yang ditentukan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan berbasis usaha berpengaruh positif dan signifikan dalam mengembangkan motivasi kerja siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil percobaan yang diuraikan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan hasil penelitian berdasarkan sumber data lapangan, penerapan metode Cooperative Learning berbasis keterampilan menjadikan siswa lebih aktif, bertanggung jawab, dan mampu berkolaborasi dengan siswa. teman sebaya dalam satu kelompok, terlihat pada setiap pertemuan yang dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif berbasis usaha, siswa semakin terampil dan suasana kelas sangat kondusif. Hasil yang telah dicapai dengan menggunakan pembelajaran ini juga lebih unggul dibandingkan dengan metode konvensional yang hanya menggunakan. terbukti dengan, (a) Model pembelajaran berbasis keterampilan kewirausahaan dalam membina jiwa kewirausahaan peserta didik melalui pembelajaran kooperatif, berpengaruh positif signifikan terhadap kewirausahaan. Namun tidak semua aspek mengalami peningkatan. Aspek yang mengalami peningkatan signifikan adalah jiwa kewirausahaan, kemandirian, kerjasama tim, motivasi dan orientasi bisnis. Sedangkan aspek yang tidak mengalami peningkatan signifikan adalah kreativitas dan inovasi; (b) Kelompok Kontrol yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya peningkatan yang signifikan dalam rentang waktu satu semester sehingga semakin menegaskan temuan keterampilan berbasis kewirausahaan pertama yang dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H., & Purwandi, L. (2017). *Milenial nusantara*.
[https://www.google.com/books?hl=en&lr=&id=HMxGDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Berdasarkan+data+survei+Badan+Pusat+Statistik+\(2014\)+menyebutkan+bahwa+tingkat+pengangguran+terbuka+di+Indonesia+pada+Agustus+2014+sebanyak+121,9+juta+orang&ots=gcRVrXgBO1&sig=wBWzDTfasUsob868gplxgZ11CG8](https://www.google.com/books?hl=en&lr=&id=HMxGDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Berdasarkan+data+survei+Badan+Pusat+Statistik+(2014)+menyebutkan+bahwa+tingkat+pengangguran+terbuka+di+Indonesia+pada+Agustus+2014+sebanyak+121,9+juta+orang&ots=gcRVrXgBO1&sig=wBWzDTfasUsob868gplxgZ11CG8)
- Ampuni Agustina, D., Pengajar UPBJJ -UT Semarang Jl Raya Semarang -Kendal Km, S., & Wetan Semarang, M. (n.d.). MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENGENALKAN KEWIRAUSAHAAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS RENDAH. In *jurnal.polines.ac.id*. Retrieved December 11, 2020, from https://jurnal.polines.ac.id/index.php/bangun_rekaprima/article/view/866
- Eka, A. (2017). *ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN FORMAL, INFORMAL DAN NON-FORMAL KEWIRAUSAHAAN TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA DI KOTA PADANG*. www.menkop.go.id,
- Farida, I. (2014). *Perjanjian perburuhan: perjanjian kerja waktu tertentu dan outsourcing*.
[https://www.google.com/books?hl=en&lr=&id=NpD5DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Berdasarkan+data+survei+Badan+Pusat+Statistik+\(2014\)+menyebutkan+bahwa+tingkat+pengangguran+terbuka+di+Indonesia+pada+Agustus+2014+sebanyak+121,9+juta+orang&ots=L-BrsL4AWF&sig=a8RQwFVjiNtkIWZ7IRNBMaj8-SA](https://www.google.com/books?hl=en&lr=&id=NpD5DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Berdasarkan+data+survei+Badan+Pusat+Statistik+(2014)+menyebutkan+bahwa+tingkat+pengangguran+terbuka+di+Indonesia+pada+Agustus+2014+sebanyak+121,9+juta+orang&ots=L-BrsL4AWF&sig=a8RQwFVjiNtkIWZ7IRNBMaj8-SA)
- Khulafa, F. N., Zatul Umami, F., & Putri, R. H. (2017). *PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI SEKOLAH DASAR*.
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/9069>
- Laila, V., & Hadi, S. (n.d.). Pelaksanaan Pendidikan Literasi Finansial pada Siswa Sekolah Dasar. In *journal.um.ac.id*. Retrieved December 11, 2020, from <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Sitepu, A. (2015). *PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN BAKAT TEKNIK TERHADAP HASIL BELAJAR DASAR DAN PENGUKURAN LISTRIK SISWA KELAS X SMK DI KOTA*. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/4668>
- Stti, T. W., & Yogyakarta, R. (n.d.). Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha (Studi Empiris pada Siswa SMKN 7 Yogyakarta). In *jurnalmanajemen.petra.ac.id*. Retrieved December 11, 2020, from <http://www.petra.ac.id/~puslit/journals/dir.php?DepartmentID=MAN>